

PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR

THE EFFECT OF INTEREST AND MOTIVATION ON LEARNING RESPONSIBILITIES

Oleh: Pramitasari, PGSD/PSD UNY
pramitasari.2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar secara parsial dan ganda terhadap tanggung jawab belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul sebanyak 562 siswa dengan sampel sebanyak 234 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, uji regresi ganda, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 5,274, nilai peluang galat (p) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 18,52%; 2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 6,039, nilai peluang galat (p) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 21,88%; dan 3) minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 78,209, nilai peluang galat (p) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 40,4%.

Kata kunci: minat, motivasi, tanggung jawab belajar

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of interest in learning and learning motivation partially and doubly on learning responsibilities. The populations in this research were class III State Elementary Schools in Pandak District, Bantul Regency, as many as 562 students with sample of 234 students were taken using simple random sampling technique. Data analysis techniques were carried out using partial correlation test, multiple correlation test, multiple regression test, effective contribution, and relative contribution. The results of the research show that: 1) interest in learning had a significant effect on learning responsibilities, proven by t-count of 5,274, opportunity value of galat (p) 0,000, and having a contribution of 18,52%; 2) learning motivation had a significant effect on learning responsibility, proven by t-count of 6,039, opportunity value of galat (p) 0,000, and having a contribution of 21,88%; 3) interest in learning and learning motivation had a significant effect on learning responsibilities, proven by a calculated F value of 78,209, opportunity value of galat (p) 0,000, and having a contribution of 40,4%.

Keywords: interest, motivation, learning responsibilities

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 5, mata pelajaran Sekolah Dasar (SD) terdiri atas muatan: (1) pendidikan agama dan budi pekerti, (2) pendidikan pancasila dan kewarganegaraan,

(3) bahasa Indonesia, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni budaya dan prakarya, dan (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dari uraian tersebut, salah satu mata pelajaran wajib bagi Sekolah Dasar (SD) adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan manusia dalam sehari-hari,

mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia (Rahayu, 2017: 1). Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (2014: 185) PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PPKn berfungsi untuk membentuk karakter siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1, karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru dan siswa kelas III pada tanggal 19 November 2018 sampai dengan tanggal 1 Desember 2018 di beberapa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran PPKn. Materi yang diajarkan oleh guru adalah tema 4 Hak dan Kewajiban. Saat observasi di kelas, guru sedang mengajarkan mengenai Hak dan Kewajiban di rumah dan di sekolah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran tersebut adalah

siswa belum melaksanakan tanggung jawab belajar PPKn, siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya mengenai materi PPKn, siswa belum memiliki minat belajar PPKn, dan siswa belum memiliki motivasi belajar PPKn.

Siswa belum melaksanakan tanggung jawab belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas PPKn. Siswa memilih untuk bermain dengan temannya daripada mengerjakan tugas PPKn. Saat diminta mengerjakan tugas PPKn ada siswa yang masih menyontek pekerjaan siswa lain. Saat proses pembelajaran PPKn, siswa juga tidak melakukan kerja kelompok saat guru meminta untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Siswa memilih untuk mengerjakan sendiri. Ada siswa yang kurang aktif saat mengerjakan tugas kelompok PPKn. Ada beberapa siswa juga yang belum bisa mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok PPKn.

Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya mengenai materi PPKn. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum berani menjawab pertanyaan soal PPKn dari guru. Ada beberapa siswa yang masih ragu dengan jawabannya saat mengerjakan tugas PPKn. Siswa juga tidak berani untuk menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok PPKn. Siswa memilih diam dan tidak menyampaikan pendapat.

Siswa belum memiliki minat belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Ada beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangku, sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Saat

pembelajaran berlangsung, siswa mengeluh dan merasa bosan belajar PPKn. Ada beberapa siswa yang tidak tertarik di mata pelajaran PPKn, tetapi siswa tertarik pada mata pelajaran yang lain.

Siswa belum memiliki motivasi belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) PPKn. Saat diminta mengerjakan tugas PPKn, siswa lebih senang jika didampingi dan dibantu oleh guru untuk menyelesaikan tugas PPKn. Saat siswa tidak paham tentang materi PPKn, siswa tidak bertanya kepada guru. Siswa terlihat bosan ketika guru menyampaikan materi pelajaran PPKn secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, telah diketahui bahwa ada beberapa permasalahan terkait pembelajaran PPKn yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak. Beberapa permasalahan tersebut dibatasi oleh peneliti. Peneliti membatasi lingkup penelitian pada masalah tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Menurut Papalia & Feldman (2015: 33) siswa yang bertanggung jawab cenderung lebih berhasil di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Helker & Wosnitza (2016: 47) bertanggung jawab atas pembelajaran dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, sehingga siswa mampu mencapai keberhasilan. Selain itu, siswa dapat berprestasi di sekolah.

Selain itu, menurut Saleh (2012: 321) tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzet (2011: 90) orang yang tidak bertanggung jawab

akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya. Seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya untuk belajar maka sekolahnya tentu akan berantakan, sehingga siswa akan mengalami kegagalan untuk meraih prestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab belajar siswa harus segera ditangani, jika tidak ditangani akan mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Sebaliknya, jika permasalahan tersebut segera ditangani dan telah ditemukan faktor penyebabnya, maka siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajar dengan baik, mandiri, dan tanpa ada paksaan dari siapa pun. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan prestasi di sekolah.

Tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa. Menurut Mu'in (2016: 219) tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri. Hal itu sesuai dengan pendapat Tuloli & Ismail (2016: 45) siswa yang percaya diri akan melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga ia memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya akan melakukan kewajibannya atas tanggung jawab yang diembannya. Siswa dapat melakukan tanggung jawab belajar sebagai bentuk rasa percaya diri terhadap dirinya.

Tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Menurut Clemes & Bean (2001: 89) anak yang memiliki tanggung jawab apabila ia memiliki beberapa sasaran atau minat yang ia tekuni. Anak yang memiliki sasaran atau minat belajar akan melakukan tanggung jawab pada kegiatan belajar tersebut. Pendapat lain, menurut Susanto (2016: 64) kecenderungan

siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya dipengaruhi oleh minat siswa. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan bertanggung jawab untuk belajar dan menekuni suatu mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran PPKn.

Tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Menurut Fritz (2017: 73) siswa yang bertanggung jawab pada pembelajaran tergantung pada motivasi belajar siswa. Pendapat dari Hamalik (2017: 161) tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan timbul sikap tanggung jawab belajar dari siswa tersebut.

Tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi belajar. Menurut Dalyono (2015: 56-57) minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga mempengaruhi pencapaian dalam belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati, sedangkan motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Menurut Grolnick, Friendly, & Hellas (Santrock, 2014: 169) motivasi dan minat dalam tugas-tugas sekolah meningkat jika siswa memiliki beberapa pilihan dan beberapa peluang untuk mengemban tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat akan menekuni suatu mata pelajaran dan termotivasi dalam belajar, sehingga ia mampu mengemban tanggung jawab belajarnya sebagai seorang siswa. Berdasarkan

pendapat tersebut, minat belajar dan motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk mengemban tanggung jawab belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex-post facto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang diteliti dan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul sebanyak 562 siswa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 234 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu misalnya minat, motivasi, sikap, dan berbagai variabel

kepribadian yang lainnya. Pada penelitian ini, skala psikologi digunakan untuk mendapatkan data dari variabel minat belajar, variabel motivasi belajar, dan variabel tanggung jawab belajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini adalah skala minat belajar, skala motivasi belajar, dan skala tanggung jawab belajar. Skala psikologi tersebut dibagikan kepada siswa sebagai responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis yang digunakan untuk uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Cara mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas

dilakukan dengan melihat nilai *Sig. Deviation from Linearity*. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka hubungan antarvariabel linier. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tabel nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, rumusan masalah dan hipotesis adalah hubungan berarah (pengaruh), maka untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui yaitu menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, uji regresi ganda, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif.

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan). Uji korelasi ganda (*multiple correlate*) digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Uji regresi ganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dengan dua variabel bebas (X) atau lebih. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tanggung Jawab Belajar

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Belajar

Data dari diagram batang distribusi frekuensi tanggung jawab belajar menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval skor 56-59 yaitu 62 siswa atau 26,49%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval skor 72-75 yaitu 1 siswa atau 0,43%.

Hasil Penelitian Minat Belajar

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Data dari diagram batang distribusi frekuensi minat belajar menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval skor 56-60 yaitu 52 siswa atau 22,22%. Sedangkan

frekuensi terendah terletak pada interval skor 36-40 yaitu 2 siswa atau 0,85% dan 76-80 yaitu 2 siswa atau 0,85%.

Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Data dari diagram batang distribusi frekuensi motivasi belajar menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval skor 57-60 yaitu 48 siswa atau 20,51%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval skor 37-40 yaitu 4 siswa atau 1,71%.

Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel tanggung jawab belajar, minat belajar, dan motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig.
1.	Tanggung Jawab Belajar	0,200
2.	Minat Belajar	0,055
3.	Motivasi Belajar	0,053

Pada ketiga variabel penelitian tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

penelitian memiliki sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas variabel tanggung jawab belajar, minat belajar, dan motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearity

No.	Variabel	Sig. Deviation from Linearity
1.	Minat Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar	0,111
2.	Motivasi Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar	0,054

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel minat belajar terhadap tanggung jawab belajar memiliki *sig. deviation from linearity* 0,111 > 0,05, sehingga dapat dikatakan hubungan antarvariabel linier. Hubungan antarvariabel motivasi belajar terhadap tanggung jawab belajar memiliki *sig. deviation from linearity* 0,054 > 0,05, sehingga dapat dikatakan hubungan antarvariabel linier.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan uji multikolinearitas variabel minat belajar dan motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Minat Belajar	0,651	1,535
2.	Motivasi Belajar	0,651	1,535

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas karena nilai *tolerance* 0,651 artinya lebih dari 0,1 dan

nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,535 artinya kurang dari 10.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Parsial

Hasil uji koefisien determinasi secara parsial adalah sebagai berikut.

1) Bila X_1 tetap

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 23 diperoleh nilai $r^2 X_1 (X_2Y)$ yaitu 0,1362 dan t_{hitung} 5,274 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar apabila minat belajar tetap.

2) Bila X_2 tetap

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 23 diperoleh nilai $r^2 X_2 (X_1Y)$ yaitu 0,1076 dan t_{hitung} 6,039 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan tanggung jawab belajar apabila motivasi belajar tetap.

b. Uji Korelasi Ganda

Hasil pengujian determinasi koefisien korelasi *multiple* (R^2) dengan bantuan *SPSS for windows* versi 23, yang dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,404 artinya presentase sumbangan pengaruh minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap tanggung jawab belajar sebesar 40,4%, sedangkan 59,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar (X_1) dan motivasi

belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar (Y) ditentukan dengan menggunakan F_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan bantuan *SPSS for windows* versi 23, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 78,209 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

c. Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini, analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi untuk memprediksi tingkat tanggung jawab belajar yang dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi belajar adalah: $\hat{Y} = 25,895 + 0,221X_1 + 0,282X_2$. Dimana Y adalah tanggung jawab belajar, X_1 adalah minat belajar, dan X_2 adalah motivasi belajar. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, sebagai berikut.

- 1) Jika minat belajar dan motivasi belajar sama dengan nol, maka diperkirakan tanggung jawab belajar sebesar 25,895.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,221, artinya bahwa setiap peningkatan minat belajar sebesar satu maka tanggung jawab belajar akan meningkat sebesar 0,221.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,282, artinya bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu

maka tanggung jawab belajar akan meningkat sebesar 0,282.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Adapun hasil perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
1.	Minat Belajar	45,83%	18,52%
2.	Motivasi Belajar	54,17%	21,88%
Jumlah		100%	40,4%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Minat belajar (X_1) secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar (Y) sebesar 18,52%, sedangkan 81,48% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
- 2) Motivasi belajar (X_2) secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar (Y) sebesar 21,88%, sedangkan 78,12% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar

Hasil penelitian yang pertama membuktikan bahwa minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh minat belajar. Hal ini dibuktikan dari minat belajar memiliki nilai t_{hitung} 5,274 dan memiliki nilai peluang galat (p)

sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Selain itu, juga dibuktikan dari minat belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 18,52% yang berarti bahwa minat belajar secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 18,52%, sedangkan 81,48% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Clemes & Bean (2001: 89) anak yang memiliki tanggung jawab apabila ia memiliki beberapa sasaran atau minat yang ia tekuni. Sedangkan menurut Susanto (2016: 64) kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya dipengaruhi oleh minat siswa. Siswa yang memiliki minat akan menekuni suatu mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran PPKn.

Minat merupakan dorongan dan keinginan memenuhi kebutuhan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan, salah satunya adalah minat belajar. Menurut Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 44) minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar dapat berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa dapat memiliki rasa senang, perhatian, dan tertarik dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa menumbuhkan tanggung

jawab belajarnya untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar

Hasil penelitian yang kedua membuktikan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dari motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} 6,039 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Selain itu, juga dibuktikan dari motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 21,88% yang berarti bahwa motivasi belajar secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 21,88%, sedangkan 78,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Fritz (2017: 73) siswa yang bertanggung jawab pada pembelajaran tergantung pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang menumbuhkan dorongan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Irham & Wiyani (2016: 56) motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa semangat belajar, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2017: 161) tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka siswa mampu

mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah. Adanya motivasi belajar maka siswa dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tanggung jawab belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

3. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar

Hasil penelitian yang ketiga membuktikan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi tanggung jawab belajar. Hal ini dibuktikan dari minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 40,4% terhadap tanggung jawab belajar (Y), artinya bahwa minat belajar dan motivasi belajar bersama-sama mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 40,4%, sedangkan 59,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, juga dibuktikan dari hasil perhitungan regresi ganda adalah nilai F_{hitung} 78,209 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2015: 56-57) minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga mempengaruhi pencapaian dalam belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Menurut Grolnick, Friendly, & Hellas (Santrock, 2014: 169) motivasi dan minat dalam tugas-tugas sekolah meningkat jika siswa memiliki beberapa pilihan dan beberapa peluang untuk mengemban

tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran. Minat dan motivasi yang meningkat akan menjadikan siswa mampu mengemban tanggung jawab belajar di sekolah. Dengan demikian, minat belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan motivasi belajar baik secara parsial maupun ganda terhadap tanggung jawab belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa:

- a. Minat belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki tanggung jawab belajar.
- b. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki tanggung jawab belajar.
- c. Minat belajar dan motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki tanggung jawab belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dari minat belajar memiliki nilai t_{hitung} 5,274 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

Selain itu, juga dibuktikan dari minat belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 18,52% yang berarti bahwa minat belajar secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 18,52%, sedangkan 81,48% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dari motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} 6,039 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Selain itu, juga dibuktikan dari motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 21,88% yang berarti bahwa motivasi belajar secara tunggal mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 21,88%, sedangkan 78,12% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dari minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 40,4% terhadap tanggung jawab belajar (Y), artinya bahwa minat belajar dan motivasi belajar bersama-sama mempengaruhi tanggung jawab belajar sebesar 40,4%, sedangkan 59,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, juga dibuktikan dari hasil perhitungan regresi

ganda adalah nilai F_{hitung} 78,209 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) saat proses pembelajaran guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran, (2) siswa diharapkan dapat memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran, (3) siswa diharapkan dapat meningkatkan belajar PPKn agar memperoleh ilmu, (4) siswa diharapkan dapat mengakui kesalahan atas tindakan yang telah dilakukan, dan (5) peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab belajar. Dalam penelitian ini, telah diungkap bahwa tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi belajar sebesar 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 59,6% faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan*

- karakter di indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Clemes, H., & Bean, R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. (Terjemahan Anton Adiwiyoto). Jakarta: Mitra Utama.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fritz, J. (2017). Using analytics to nudge student responsibility for learning. *New Direction for Higher Education*, 2017(179), 65–75. Diambil pada tanggal 3 Desember 2018, dari <https://doi.org/10.1002/he.20244>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helker, K., & Wosnitza, M. (2016). The interplay of student' and parent' responsibility judgements in the school context and their associations with student motivation and achievement. *International Journal of Educational Research*, (76), 34–49. Diambil pada tanggal 3 Desember 2018, dari <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.01.001>
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2016). *Psikologi pendidikan: teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan karakter: konstruksi teoritik & praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia (edisi 12 buku 2)*. (Terjemahan Fitria Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, A. M. (2012). *Membangun karakter dengan hati nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan (edisi 5)*. (Terjemahan Harya Bhimasena). Jakarta: Salemba Humanika.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tuloli, J., & Ismail, D. E. (2016). *Pendidikan karakter: menjadikan manusia berkarakter unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: isi, strategi, dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.